NAPAK REFORMASI

MERAWAT ingatan publik atas peristiwa pelanggaran HAM yang dialami korban merupakan proses yang tidak mudah. Komnas Perempuan menggagas sebuah proses merawat ingatan publik atas pelanggaran HAM yang terjadi melalui kunjungan pada situs-situs ingatan Tragedi Mei 1998. Gagasan tersebut selanjutnya lebih dikenal dengan NAPAK REFORMASI, penamaan ini disesuaikan dengan konteks tragedi kemanusiaan 1998. Dalam tragedi ini, terjadi tindak serangan seksual di Jakarta dan beberapa kota besar lainnya yang kebanyakan korban adalah perempuan etnis Tionghoa.

Gagasan untuk mengunjungi situs ingatan tidak lepas dari dukungan dan konsultasi antara Komnas Perempuan dengan komunitas korban dan sejumlah organisasi masyarakat sipil di Jakarta. Organisasi tersebut adalah Perempuan Indonesia Tionghoa (PINTI), Indonesia Tionghoa (INTI), Solidaritas Nusa Bangsa (SNB) , Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan (KontraS), Ikatan Keluarga Orang Hilang Indonesia (IKOHI), Jaringan Solidaritas Keluarga Korban (JSKK), Jaringan Tionghoa Muda (JTM), Forum Komunikasi Keluarga Korban Mei 1998 (FKKM), Paguyuban Keluarga Korban Mei 1998, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah di Provinsi DKI Jakarta serta Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI).

Napak Reformasi adalah salah satu mata rantai kegiatan Kampanye Mari Bicara Kebenaran.

KAMPANYE MARI BICARA KEBENARAN

SEJAK diluncurkan pada tahun 2009, Kampanye “Mari Bicara Kebenaran” menjadi sebuah gerakan untuk mengajak setiap orang membuka diri pada sejarah kelam Indonesia. Membuka diri untuk membangun keakraban, artinya menyimak serta mendengarkan penuturan para korban yang merupakan bagian yang tak terlepas dari perjalanan bangsa Indonesia. Gerakan ini juga mengajak masyarakat tidak menghakimi korban apalagi menyalahkan mereka atas dampak yang dialami. Gerakan ini diharapkan dapat menjadi kekuatan bersama melawan lupa untuk memastikan bahwa kejadian serupa tidak akan terulang di masa yang akan datang.

Gerakan ini dilambangkan dengan sirih dan pinang. Dalam banyak tradisi, sirih dan pinang dipakai untuk membuka diri untuk membangun dialog dalam sebuah hubungan panjang. Baik itu hubungan baru maupun memperbaiki hubungan yang sempat terganggu. Sirih dan pinang juga dimaknai sebagai lambang kepercayaan.

PETA SITUS INGATAN TRAGEDI MEI 1998



NATIONAL COMMISSION ON VIOLENCE AGAINST WOMEN
KOMNAS PEREMPUAN
KOMISI NASIONAL ANTI KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN

PETA SITUS INGATAN TRAGEDI MEI 1998

EMPAT belas tahun reformasi bergulir di Indonesia, namun para korban Tragedi Mei 1998 termasuk di dalamnya perempuan korban kekerasan seksual belum memperoleh hak-hak mereka atas kebenaran, keadilan serta pemulihan. Rekomendasi Tim Gabungan Pencari Fakta (TGPF) yang dibentuk oleh pemerintah belum sepenuhnya diupayakan oleh pemerintah. Bahkan negara seolah-olah melanggengkan impunitas bagi pelaku dan membiarkan kontroversi seputar Tragedi Mei 1998 menjadi penghalang bagi penyelenggaraan rehabilitasi dan kompensasi bagi korban.

Lemahnya keberpihakan pemerintah pada penegakan HAM serta upaya pemulihan korban mendorong masyarakat sipil membuat inisiatif-inisiatif sebagai upaya menggalang dukungan publik untuk perjuangan korban. Di antaranya adalah aksi diam dan berdiri di depan istana negara yang dilakukan setiap hari kamis serta membuat media-media pengingat, seperti Prasasti Jarum Mei 1998.

Dengan melakukan kunjungan ke situs-situs terkait kejadian dan ingatan pada Tragedi Mei 1998 di Jakarta, kita dapat merawat ingatan atas terjadinya pelanggaran HAM masa lalu, khususnya tragedi kemanusiaan Mei 1998, agar ia tidak berulang di masa depan.

Berikut situs-situs yang mewakili tempat terjadinya tragedi Mei 1998 dan beberapa situs pendukung.





1 Prasasti Jarum Mei 1998

Prasasti yang didesain bersama komunitas korban, khususnya para ibu yang kehilangan anak-anak mereka dalam Tragedi Mei 1998 dengan budayawan Eka Budianta. Prasasti ini melambangkan tekad dan harapan untuk menjahit dan menyembuhkan luka-luka bangsa.
Prasasti terletak di pinggir kali RW 08/ RT 02 Kelurahan Jatinegara Kaum Pulo Gadung, Jakarta Timur.



2 Tempat Pemakaman Umum (TPU) Pondok Ranggon

Diketahui sedikitnya ada delapan kuburan masal korban tragedi Mei 1998 di Jakarta. Salah satunya terletak di Tempat Pemakaman Umum (TPU) Pondok Ranggon, Cipayung Jakarta Timur. Di sini ada 213 makam, dengan posisi di Blad 27, Blok AA1.



3 Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM)

Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) adalah salah satu tempat pertolongan pertama dan pengumpulan jenazah korban kerusuhan.
RSCM terletak di Jalan Salemba, Jakarta Pusat.



4 Pertokoan Glodok

Pertokoan dan perumahan milik etnis Tionghoa menjadi sasaran utama kerusuhan 1998, termasuk kompleks pertokoan Glodok yang dirusak, dijarah serta dibakar. Kompleks pertokoan ini berada di Jakarta Barat.



5 Plaza Yogya Klender

Plaza yang dibakar serta menewaskan banyak korban yang berasal dari wilayah kelurahan Jatinegara Kaum. Plaza ini terletak di Klender Jakarta Timur. Saat ini plaza Yogya berganti nama menjadi Mall Citra Klender.



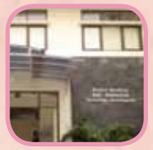
6 Monumen Trisakti 12 Mei 1998 dan Museum Trisakti

Monumen yang menjulang tinggi menggambarkan rasa kecewa, dan marah karena penanganan kasus yang tak kunjung tuntas. Di sekitar monumen terdapat lambang dimana 4 (empat) orang mahasiswa tertembak.
Selain monumen, di salah satu gedung Universitas Trisakti terdapat museum yang memuat foto-foto aksi mahasiswa, peluru yang mengakibatkan para mahasiswa meninggal, gas air mata serta beberapa barang pribadi korban.
Di setiap titik terjadinya penembakan dibuat lingkaran logam menempel di aspal, sebagai penanda robohnya tubuh para mahasiswa.
Museum Trisakti dibuka untuk umum setiap hari Senin dan Kamis mulai pukul 09.00 sampai dengan 17.00 Wib.
Monumen Trisakti 12 Mei 1998 serta Museum Trisakti terletak:
Kampus A Universitas Trisakti Jalan Kyai Tapa No.1, Grogol Jakarta 11440
Telepon: (+6221) 5663232 ext. 8128, 8140 Fax: (+6221) 5671356
Website: http://www.trisakti.ac.id



7 Bundaran Hotel Indonesia (HI)

Tempat yang biasanya dipilih untuk melakukan aksi dan menyuarakan aspirasi masyarakat sipil kepada pemerintah agar memberikan keadilan bagi sejumlah pelanggaran yang kerap terjadi di Indonesia.
Hotel Indonesia terletak di Jalan MH Thamrin No.1 Jakarta 10310.



8 Komnas Perempuan

Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) merupakan lembaga Negara independen, dibentuk melalui Keputusan Presiden Nomor 181 tahun 1998, pada tanggal 15 Oktober 1998, yang diperkuat dengan Peraturan Presiden Nomor 65 tahun 2005. Komnas Perempuan lahir dari tuntutan masyarakat sipil yang berakar pada tragedi kekerasan seksual terutama yang dialami oleh perempuan etnis Tionghoa dalam kerusuhan Mei 1998 di berbagai kota besar di Indonesia.
Komnas Perempuan terletak di Jalan Latuharhari No.4B,
Menteng Jakarta Pusat 10310
Telepon: (+6221) 3903963 , Fax: (+6221) 3903922
Email: mail@komnasperempuan.or.id
Website: www.komnasperempuan.or.id



9 Gedung MPR/DPR RI

Tempat wakil rakyat berkantor menjadi muara masyarakat sipil melakukan aksi dan menyuarakan aspirasi agar penyelenggara negara memberikan keadilan bagi sejumlah pelanggaran yang kerap terjadi di Indonesia.
Gedung MPR/DPR RI terletak di Jalan Jend. Gatot Soebroto, Jakarta Pusat.



10 Istana Negara

Aksi Kamisan, yaitu aksi diam komunitas korban menuntut keadilan bagi sejumlah pelanggaran yang kerap terjadi di Indonesia dilaksanakan di depan gedung ini, tempat Presiden berkantor.
Istana Negara terletak di Jalan Medan Merdeka Utara, Jakarta Pusat.



11 Gedung 13-14 Mei 1998 Teater Utan Kayu

Komunitas Jurnalis yang menamai dirinya Institut Studi Arus Informasi (ISAI) mengabadikan nama salah satu gedung dengan nama 13-14 Mei 1998. Tujuannya agar masyarakat terus mengingat peristiwa penting yang terjadi tahun1998.
Gedung 13-14 Mei 1998 terletak di Jalan Utan Kayu No.68H Jakarta 13120
Telepon: (+6221) 85905319

Situs Pendukung:



12 Taman Budaya Tionghoa, Taman Mini Indonesia Indah

Sejak reformasi tahun 1998, keberadaan masyarakat Tionghoa mulai diterima sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kebhinnekaan masyarakat Indonesia.
Pada tahun 2004, Yayasan Harapan Kita selaku pengelola Taman Mini Indonesia Indah mengalokasikan lahan seluas 4,5 hektar untuk membangun suatu wahana Tionghoa, yang kemudian dinamakan Taman Budaya Tionghoa.
Taman Budaya Tionghoa terletak di Komplek Taman Mini Indonesia Indah Kav : 68
Jalan Raya Hankam , Jakarta Timur
Telepon: (+6221) 87782910 , Fax: (+6221) 87782911
E-mail: tamanbudayationghoa@yahoo.com
Website: http://www.taman-tionghoa.com



13 Makam Souw Beng Kong

Souw Beng Kong (1580-1644) merupakan Kapiten I yang dipilih Gubernur Jenderal Belanda JP Coen untuk menjaga ketertiban saat Belanda berpindah dari Banten ke Batavia pada tahun 1619. Kapiten inilah yang bertanggung jawab mengurusi penduduk Tionghoa beserta adat istiadat Tionghoa, dan bertindak sebagai juru bicara komunitas Tionghoa. Saat ini Yayasan Souw Beng Kong yang bertanggung jawab terhadap makam Souw Beng Kong.
Yayasan Makam Souw Beng Kong terletak di Jalan Kebon Jeruk 15 No.13
Kelurahan Maphar, Taman Sari, Jakarta Barat 11160.
Telepon: (+6221) 6120473, Fax: (+6221) 6120479
Makam Souw Beng Kong di atas tanah seluas 20.000 meter yang terletak di pemukiman di Gang Taruna di Jalan Pangeran Jayakarta Rt.002/Rw.007, Kelurahan Mangga Dua, Kecamatan Sawah Besar, Jakarta Pusat.



14 Pusat Kebudayaan Tionghoa, Galangan VOC

Galangan VOC (Vereenigde Oost Indische Compagnie) berdiri pada tahun 1628 yang merupakan tempat dagang VOC. Namun pada tahun 1980 – 1990 gedung yang memiliki luas 2000 meter persegi ini digunakan sebagai gudang gula, bengkel besi dan kayu, gudang bahan kimia. Pada tahun 1997, PT. Sunda Kelapa Lestari (Ibu Susilawati) membuat gudang ini sebagai pusat kebudayaan Tionghoa. Gedung ini terletak di Jalan Kakap No.1 Penjaringan, Jakarta Utara.